

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG PETERNAK AYAM
BROILER MELAKUKAN KEMITRAAN DI KECAMATAN
MARUSU KABUPATEN MAROS**

=====
SKRIPSI
=====

ELISABETH
I 311 08 274



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG PETERNAK AYAM
BROILER MELAKUKAN KEMITRAAN DI KECAMATAN
MARUSU KABUPATEN MAROS**

OLEH :

ELISABETH

I 311 08 274

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas
Pernakan Universitas Hasanuddin
Makassar**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda Tangan dibawah Ini

Nama : Elisabeth

Nim : I 311 08 274

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Karya Skripsi Saya Adalah asli
- b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, terutama dalam bab, hasil dan pembahasan, tidak asli, maka saya bersedia di batalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku

2. Demikian pernyataan keaslian ini di buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar,

Maret 2014

Elisabeth

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Nama : Elisabeth

No. Pokok : I 311 08 274

Jurusan : Sosial Ekonomi Peternakan

Fakultas : Peternakan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui Oleh:

Ir. Muhammad Aminawar MM
Pembimbing Utama

Ir. Tanrigiling Rasyd M.S
Pembimbing Anggota

Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc
Dekan

Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 3 Februari

ABSTRAK

Elisabeth I 311 08 274. Analisis faktor pendorong peternak ayam broiler melakukan kemitraan di kecamatan marusu kabupaten maros di bawah bimbingan : **Ir. Muhammad Aminawar** sebagai pembimbing utama dan **Ir. Tanrigiling Rasyd** Sebagai pembimbing Anggota

Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dan usaha besar yang di sertai pembinaan seperti pembinaan dalam mengakses modal yang lebih besar, pembinaan manajemen usaha, pembinaan peningkatan sumberdaya, dan pengembangan yang memperhatikan sikap saling memerlukan dan saling menguntungkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor apa yang Mendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Pemilihan lokasi dilakukan dengan alasan bahwa masyarakat (peternak) di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros pada umumnya melakukan kemitraan. Analisa data yang di gunakan pada penelitian ini adalah *analisis deskriptif*. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendorong peternak ayam broiler melakukan kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan : 1. Dari 4 Indikator yang diteliti, maka ke 4 faktor tersebut dibutuhkan oleh peternak adalah berturut-turut ketersediaan Modal 100%, jaminan pasar 100,00%, jaminan Harga 66,66% dan pendapatan meningkat 75,00%, 2. Faktor pendorong yang paling dominan dalam usaha peternakan ayam broiler dengan melakukan kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros adalah Ketersediaan Modal.

ABSTRACT

Elisabeth I31108274. Analysis Factor thruster farms chicken partnership in sub district marusu district maros. Under supervised by **Ir Muhammad Aminawar** and **Ir Tanrigiling Rasyd**

Partnership is cooperation between small business and great effort in sertai training as training for accessing capital greater, management business management, an increase in resources management, and development regard to the attitude of each other ' s needs and benefiting each other. The aim of this research is to know what factors that propels a chicken farmer a broiler do a partnership in subdistrictmarusu regency maros. This research carried out in subdistrictregency marusumaros. Location is arguing that the community (farmers) in subdistrictmarusu regency maros in general do partnership. Data analysis, in use in this research is *analisisdeskriptif*. To know a factor that becomes thruster a chicken farmer a broiler do a partnership in subdistrictmarusu regency maros. The result showed : 1, an indicator that guilty of 4 then to 4 factors are required by farmers is 100 %, successive the availability of capital assurance 100,00 %, market pricing guarantee 66,66 % and income increases 75,00 %, 2. Motivation factor the most dominant attempt in husbandry broiler by doing partnership in sub-district marusu district maros is availability of capital.

Key words :factor thruster, farmers, later, chicken partnership.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa ,atas perlindungan-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, setelah mengikuti proses belajar, pengumpulan data,bimbingan sampai pada pembahasan dan pengujian skripsi dengan judul, ”Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros ”Skripsi ini merupakan syarat akademisi dalam menyelesaikan pendidikan jejang strata satu (S1) pada Jurusan sosial Ekonomi Peternakan , Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan serta penulis menyadari betul bahwa hanya dengan Doa, keiklasan serta usaha akan diberikan kemudahan oleh Allah dalam menyelesaikan skripsi ini.Demikian pula penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masi berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu , penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaannya.

Penulis menghaturkan terima kasi yang tak terhinga dan sembah sujud kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan segala kekuasaannya juga kepada kedua orang tua yang sangat kusayangi Ayahanda Pulus Oba dan Ibunda Sitti Yohana yang tela melahirkan , membeserkan, mendidik dan mengiringi setiap langkaka penulis denbgan doa restu yang tulusserta tak henti-hentinya memberikan dukunganbaik secara moril maupun materi. Penulis juga menghaturkan banyak terima kasi kepada saudara-saudaraku Ernawati, Herdawati, Endang May, Engky Musu’ dan Erlin yang teleh menjadi inspirasi dalam hidupku.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasi dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Ir. Muhammad Aminawar MM selaku pembimbing utama yang telah memberikan nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggungjawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
- Ir. Tanrigiling Rasyd selaku pembimbing anggota yang tetap setia membimbing penulis mulai dari maba sampai sarjana serta pengalaman yang paling berharga yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa di sosial ekonomi peternakan.
- Ir. Martha B. Rombe selaku penasehat akademik saya, yang telah setia setiap saat memberi saya bimbingan.
- Prof. DR. Idrus A. Paturusi SPBO, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
- Prof. Dr. Ir. Syamsuddin Hasan, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.si selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terima kasih atas ilmu, pengalaman dan nasehatnya semoga semua bermanfaat bagi penulis tidak hanya pada saat ini tapi juga di masa depan.
- Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
- Seluruh Staf dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama menjalani kuliah hingga selesai.

- Teman-teman “ Amunisi 08” Sidar, salmi, Icha, Isq, Misbah, Efi, Ummu, Kus, farid,dan Anto,
Abel,Accul,Ali,Anca,Andy,Ansar,Anti,Apho,Arif,Ayyub,Co’ dink,Dandi,Dika,Dita,Eko Hasna,Hikmah,Iccang,Irma,Ifa,Imran,Iphul, Hajir,Ipul Syam,Kifli, Kulzum, Leny, mele, Mamat,Memet,Mustika,Nenha,Nila,Nuning,Pato,Pushe,Rini,Salmi,Sasa,Ulfa,Veny.Keber samaan yang saya rasakan selama perkuliahan adalah anugerah terindah yang pernah saya rasakan,melewati suka duka bersama-sama merupakan moment yang takkan terlupakan.AMUNISI 08 bukan sekedar nama tapi sebuah ikatan kekeluargaan yang sampai kapan pun ikatan itu akan terus ada,terima kasih AMUNISI 08 telah menjadi motivator penulis.
- Sahabat dan teman seperjuangan Anna ,Salmi,dan Nena yang selalu setia menemani dan mendengar setiap keluhan penulis.Terima kasih atas segala bentuk bantuan yang kalian berikan.Maaf saya duluan sarjana,cepat nyusul karena saya selalu akan ada mensupport kalian.
- Sahabatku teman seperjuangan kuliah dan penelitian Muhammad Farid S.pt dan 07 fatmawati S.pt terima kasih atas kesabaran membimbing dan menemani penulis.
- K’ Ayub . terimah kasih atas perhatian dan kasih sayang yang di berikan selama ini, terutama pada saat penulis mendapatkan berbagai hambatan.
- Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi kepada kakanda Instinc 03,Evolusi 04,Eksistensi 05,Imajinasi 06,Danketsu 07 dan Adinda Kamikase 09,Situasi 10,terima kasih atas kerja samanya.

DAFTAR ISI

No	<u>Teks</u>	Halaman
	HALAMAN SAMPUL	i
	HALAMAN JUDUL	ii
	HALAMAN PENGESAHAN	iii
	ABSTRAK	iv
	ABSTRACT	v
	KATA PENGANTAR	vi
	DAFTAR ISI	x
	DAFTAR TABEL	xiii
	DAFTAR LAMPIRAN	xiv
	PENDAHULUAN	
	Latar Belakang	1
	Rumusan Masalah Penelitian	3
	Tujuan Penelitian	3
	Kegunaan Penelitian	3
	TINJAUAN PUSTAKA	
	Tinjauan Umum Ayam Broiler	4
	Sistem Kemitraan Ayam Broiler	5
	Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan	7
	METODE PENELITIAN	
	Waktu dan Tempat	12
	Jenis Penelitian	12
	Populasi dan Sampel	12
	Pengumpulan Data	12
	Jenis dan Sumber Data	13
	Alat Analisis	13
	Konsep Operasional	14
	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	Letak Geografis Dan Topografi	16
	Keadaan Penduduk	17

Potensi Peternakan	18
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur	20
Jenis Kelamin	21
Pendidikan	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan	24
Ketersediaan Modal	24
Faktor Jaminan Pasar	25
Faktor Jaminan Harga	27
Faktor Pendapatan Meningkatkan	28
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	30
Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Jumlah Peternak Yang Bermitra Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Dari Tahun 2011-2013.....	2
2.	Persentase Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros	16
3.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros	17
4.	Populasi dan Produksi Ternak Kabupaten Maros Tahun 2013	18
5.	Populasi dan Produksi Ternak Unggas Kabupaten Maros Tahun 2013.....	19
6.	Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros	20
7.	Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros	21
8.	Klasifikasi responden peternak ayam broiler yang melakukan kemitraan berdasarkan pengalaman beternak di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros....	22
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Peternak Ayam Broiler yang Bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros	23
10.	Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Berdasarkan Pernyataan Terhadap Faktor Ketersediaan Modal	25
11.	Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Berdasarkan Pernyataan Terhadap Faktor Jaminan Pasar	26
12.	Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Berdasarkan Pernyataan Terhadap Faktor Jaminan Pasar	27
13.	Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Berdasarkan Pernyataan Terhadap Faktor Pendapatan Meningkatkan.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	34
2.	Identitas responden Peternak Ayam Broiler yang Melakukan Kemitraan Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros	35
3.	Tabulasi Data Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros	36

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler merupakan bagian dari pembangunan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani yang bernilai gizi tinggi, yang dapat meningkatkan pendapatan petani peternak dan memperluas kesempatan kerja serta dapat menambah devisa. Untuk mencapai pembangunan yang maksimal khususnya usaha peternakan ayam broiler, perlu di usahakan peningkatan produktifitas petani peternak ayam broiler yang dapat meningkatkan pendapatan petani peternak. Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler.

Pengembangan sub-sektor peternakan khususnya usaha peternakan ayam broiler didukung oleh kebutuhan akan daging ayam yang semakin meningkat. Oleh sebab itu perlu meningkatkan produktifitas petani peternak ayam broiler, Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan produktifitas usaha petani peternak adalah melalui pola kemitraan, di mana pola kemitraan yang menghubungkan antara perusahaan inti dengan plasma mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup tinggi, karena disamping pola kemitraan ini dapat mengatasi kendala pendanaan maupun kualitas produk di tingkat petani peternak, kemitraan juga dapat menjamin pemasaran maupun tingkat harga hasil produksi petani peternak.

Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dan usaha besar yang di sertai pembinaan seperti pembinaan dalam mengakses modal yang lebih besar, pembinaan manajemen usaha, dan pembinaan peningkatan sumber daya, dan pengembangan yang memperhatikan sikap saling memerlukan dan saling menguntungkan. Kerja sama kemitraan antara usaha kecil dan usaha besar di harapkan dapat mendorong kemajuan usaha kecil. Konsep kemitraan di terapkan dalam berbagai usaha, salah satunya adalah usaha di bidang peternakan Ayam Broiler, yang dalam prakteknya terbukti mampu mengembangkan usaha ini sehingga jumlah peternak dan jumlah populasi ternak yang ada mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Di daerah Kabupaten Maros Kecamatan Marusu banyak peternak ayam broiler yang melakukan kemitraan, hal ini karena di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler selain itu juga di dukung oleh topografi dan luas lahan. Untuk mendapatkan data tentang peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peternak Yang Bermitra Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Dari Tahun 2010-2012

No	Desa	Jumlah Peternak		
		2010	2011	2012
1	Bonto Matene	3	5	8
2	Tellumpoccoe	3	4	7
3	A'bulosibatang	4	5	9
Jumlah		10	14	24

Sumber :Kantor Dinas Peternakan Kecamatan Marusu Kabupaten .Maros, 2013

Pada Tabel 1. Terlihat bahwa jumlah peternak ayam broiler di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yang melakukan kemitraan adalah 24 peternak, dari jumlah peternak tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun peternak yang bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros terus mengalami peningkatan. Dengan adanya pola kemitraan Ayam potong atau ayam broiler antara PT. Mitra Raya Abadi dengan peternak yang terdapat di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros maka perlu diteliti faktor daya dorong peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan dengan PT. Mitra Raya Abadi, sehubungan dengan itu penelitian ini diberi judul **“Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah faktor ketersediaan Modal, Jaminan Pasar, Jaminan Harga, dan Pendapatan Meningkat menjadi pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dengan PT. Mitra Raya Abadi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah faktor ketersediaan Modal, Jaminan Pasar, Jaminan Harga, dan Pendapatan Meningkat menjadi pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dengan PT. Mitra Raya Abadi?

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak Ayam Broiler dalam mengembangkan usaha peternakannya
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah daerah setempat untuk lebih meningkatkan pembangunan sub meningkatkan sub sektor peternakan di daerahnya.
3. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Broiler

Ayam broiler adalah jenis Ayam jantan ataupun Betina muda yang berumur sekitar 6-8 minggu yang di pelihara secara intensif, guna memperoleh produksi daging yang optimal. Secara genetis ayam broiler diciptakan sedemikian rupa sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat sengaja di manfaatkan hasilnya. Bahkan dewasa ini peternak banyak memasarkan ayam lebih awal dari ketentuan 8 minggu. Mereka pada umumnya mulai menjual ayamnya sekitar 6-7 minggu, guna memenuhi selera konsumen. Sebab ayam broiler umur tersebut belum banyak mengalami penimbunan lemak (Anonim.1992).

Ayam broiler merupakan bagian dari pertanian secara umum dan merupakan makhluk hidup yang tidak lepas dari waktu. Kenyataannya ayam broiler dapat di jual setelah mengalami masa produksi 5 minggu. Bahkan di antara beragam jenis unggas, hanya ayam broiler yang mampu memperpendek pengaruh waktu dalam produksi. Dengan memperpendek waktu berarti perputaran modal menjadi lebih cepat kembali. Biaya yang telah di keluarkan selama 5 minggu produksi akan cepat kembali. Inilah sebabnya usaha peternakan ayam broiler menarik perhatian banyak pemodal (Rasyaf.2002).

Ayam Broiler sangat efektif untuk menghasilkan daging, karakteristik ayam pedaging bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit dan produksi telur rendah. Pemeliharaan ayam ras pedaging dikelompokkan dalam dua periode, yaitu periode starter dan

finisher. Pemeliharaan ayam pedaging dilakukan secara all in all out, artinya bahwa ayam dimasukkan dalam kandang yang sama secara bersamaan pula (Susilorini, 2008).

Beternak ayam broiler tidak hanya memberi makna dan menunggu hasil. Bisnis ayam sama dengan bisnis lainnya yang melibatkan berbagai kiat bisnis. Bisnis ayam ini, alat produksinya adalah benda hidup yang mempunyai nyawa. Masalah teknis dan bisnis di padukan dalam suatu peternakan ayam broiler. Salah satu masalah teknis itu adalah makanan ayam broiler, tanpa makanan ayam broiler tidak mampu memperlihatkan keistimewaannya. Makanan merupakan faktor terpenting bagi ayam broiler. Bahkan makanan ini pula menyebabkan peternak untung dan rugi karena makanan menempati sebagian besar dari produksi ayam broiler (Rasyaf, 1994).

Sistem Kemitraan Ayam Broiler

Sistem kemitraan dalam usaha peternakan ayam broiler bertujuan untuk saling menguntungkan, dimana kemitraan antara kedua belah pihak yaitu perusahaan dan peternak bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama akan tetapi juga memikul resiko secara bersama secara professional. Kemitraan usaha dalam bidang peternakan khususnya peternakan ayam broiler bukan lagi sebagai suatu keharusan akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan antara industri atau pemasok saponak sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan (Saragih, 2000).

Menurut Hafsah (2000), bahwa kemitraan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Produktivitas

Dalam meningkatkan produktivitas diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang bermitra, bagi perusahaan yang lebih besar, peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, yang pertama tingkat produksi (output) yang di harapkan dapat dicapai dengan mengurangi faktor input, misalnya target penjualan dapat di capai dengan pengurangan tenaga kerja lapangan yang di miliki oleh perusahaan. Cara kedua adalah peningkatan produktivitas bagi perusahaan besar dilakukan dengan cara peningkatan produksi (output) dengan menggunakan sumber daya sendiri yang sama/tetap baik jumlah maupun kualitasnya.

b. Efisiensi

Efisiensi yang di maksud adalah inputnya, di mana input tersebut dapat berbentuk waktu dan tenaga. Penerapannya dalam kemitraan, perusahaan dapat menghemat tenaga dalam mencapai target tertentu dengan menggunakan tenaga kerja yang di miliki oleh perusahaan kecil, yang umumnya lemah dalam kemampuan teknologi dan sarana produksi, dengan bermitra dapat menghemat waktu produksi melalui teknologi dan sarana produksi yang di miliki oleh perusahaan besar.

c. Resiko

Setiap kegiatan bisnis/usaha selalu ada resiko. Dengan kemitraan di harapkan resiko yang besar dapat di tanggung bersama. Tentunya pihak-pihak yang bermitra akan menanggung resiko secara proposional sesuai dengan besarnya modal dan keuntungan yang akan di peroleh. Bagi perusahaan kecil

dapat terlaksana apabila memperoleh mitra usaha yang betul-betul mampu menjamin penyerapan hasil dan penurunan harga dapat terhindarkan (Hafsah.2000)

Menurut Syarif (2002) mengatakan bahwa terdapat tiga sistem kemitraan yaitu management fee yang kadang disebut grower, harga kontrak, dan bagi hasil. Perbandingannya masing-masing 50%, 40% dan 10%. Ketiganya sama-sama kompetitif, tetapi untuk sistem bagi hasil memang masih sedikit peminatnya. Dari ketiga sistem tersebut yang paling diminati adalah management fee dan harga kontrak. Latar belakang peternak juga mempengaruhi sistem kemitraan yang dipilih. Contohnya ada peternak yang dulunya mandiri, lalu karena bangkrut dan ingin lebih fokus di pemeliharaan saja, kemudian ia memilih sistem management fee.

Anoraga(2003), mengemukakan bahwa dunia investasi ada beberapa resiko yang harus di pahami di antaranya :

1. Resiko pasar yaitu resiko akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perubahan tingkat inflasi ekonomi, keuangan negara, perubahan manajemen perusahaan ataupun kebijakan pemerintah.
2. Resiko psikologis yaitu resiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham.

Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan :

Salah satu faktor pendorong peternak ayam broiler melakukan kemitraan yaitu terciptanya lapangan kerja yang baru, adanya pola kemitraan pihak perusahaan atau pengusaha yang berniat untuk bermitra akan menyediakan modal dengan beberapa orang sebagai peternak, secara langsung ini dapat memperluas skala usaha petani peternak ayam broiler (Hapsah, 1999).

Menurut Nurjannah (2007), dalam pelaksanaan kemitraan perlu adanya hal-hal yang menjadi daya tarik antara kedua pihak yang bermitra, agar peternak maupun pengusaha tertarik untuk melaksanakannya. Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan kemitraan yang dapat menjadi dasar daya tarik peternak untuk melakukan kemitraan di antaranya :

1. Ketersediaan Modal

Dengan program kemitraan modal yang di keluarkan oleh peternak relatif lebih sedikit, karena peternak hanya menyediakan kandang, peralatan dan tenaga kerja, sedangkan sarana produksi peternakan (sapronek) di tanggung oleh perusahaan (Abidin.2002).

Petani kecil pada umumnya tidak mempunyai modal yang kuat. Karena itulah mereka memerlukan kredit usaha tani agar mampu mengelolah usaha taninya. Apa bila tidak ada kredit usaha tani biasanya mereka menjual harta bendanya atau pinjam kepada pihak lain untuk membiayai usaha taninya. Oleh karena itu modal usaha tani dapat di klasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang di gunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Dengan

demikian pembentukan modal memiliki tujuan yaitu untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut, dan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan uaha tani (Soekartawi.1995).

Menurut Rasyaf (1992), besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung pada hal sebagai berikut :

- a. Skala usaha, besar kecilnya usaha sangat menentukan besar kecilnya modal yang di pakai, makin besar skala usaha makin besar pula modal yang di gunakan.
- b. Macam-macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian yang menentukan besar kecilnya modal yang di gunakan.
- c. Tersedianya kredit, kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usaha tani, walaupun produsen mengetahui bahwa uaha tani asparagus ini memerlukan modal yang besar tetapi kalau modal tersebut tidak disediakan oleh kredit bank, maka usaha tani tersebut juga akan terganggu.

2. Jaminan pasar

Pemasaran merupakan hal terpenting yang di lakukan oleh perusahaan dalam aktivitasnya untuk menciptakan dan mendistribusikan hasil produksinya. Sebelum memulai usaha maka yang paling pertama yang mendapat perhatian adalah pasar yang menggunakan atau mengkonsumsi produk perusahaan. Fungsi pemasaran itu sendiri adalah berusaha memberikan kepuasan kepada konsumen dalam membeli barang yang di inginkan pada tempat, waktu dan harga yang sesuai (Assauri.1999).

Peternak mandiri memasarkan hasil usaha peternakannya ke pasar-pasar tradisional yang ada di sekitar tempat usahanya. Hal ini tentu dengan alasan untuk menghemat biaya transportasi. Dalam kondisi normal, peternak tersebut akan mudah menjual ayam ras pedaging siap potong., tetapi dalam kondisi penawaran lebih tinggi dari permintaan, peternak akan mengalami kesulitan memasarkan produknya. Disinilah letak tidak adanya kepastian waktu jual hasil usaha, yang bisa menyebabkan peternak menjual murah ayam ras pedaging siap potong. Akibatnya, peternak mengalami kerugian yang tidak sedikit. Menunggu perbaikan harga juga tidak banyak menolong, mengingat ayam ras pedaging siap potong membutuhkan pakan lagi setiap harinya. Hal ini berarti pula adanya pengeluaran ekstra. Dengan adanya program kemitraan, dalam memasarkan hasil usaha peternakan itu dilakukan oleh perusahaan dan merupakan tanggung jawab perusahaan (Abidin.2002).

3. Jaminan Harga

Harga daging ayam ras pedaging di Indonesia fluktuatif. Disebabkan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Biasanya menjelang hari raya Idul Fitri (lebaran), harga ayam ras mulai merangkak naik pada minggu kedua bulan Ramadhan, dan akan mencapai puncak pada 2-3 hari menjelang hari raya (Abidin.2002).

Harga adalah sejumlah uang di tambah beberapa barang kalau mungkin yang di butuhkan untuk mendapatkan jumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen. Harga yang di tentukan harus dapat menutup semua ongkos atau

bahkan lebih dari itu, yaitu untuk mendapatkan laba. Tetapi jika harga di tentukan terlalu tinggi akan berakibat kurang menguntungkan dalam hal ini pembeli akan berkurang, volume penjualan berkurang, semua biaya mungkin tidak dapat ditutup akhirnya perusahaan bisa rugi (Swasta .1993).

Sumarwan (2002), menyatakan bahwa harga adalah atribut produk atau jasa yang paling sering di gunakan oleh sebagian besar konsumen untuk mengevaluasi produk. Untuk sebagian besar konsumen indonesia yang masih berpendapatan rendah, maka harga adalah faktor utama yang di pertimbangkan dalam memilih produk atau jasa, konsumen pun sangat sensitif terhadap harga.

4. Pendapatan meningkat

Dalam usaha penjualan unggas pedaging akan memperoleh sejumlah uang yaitu harga produk dalam rupiah perkilogram di kali dengan total bobot hidup unggas pedaging yang di jual. Jumlah uang yang di terima dinamakan penerimaan. Tinggi rendahnya penerimaan tergantung pada harga ternak dan total bobot hidup unggas pedaging yang di jual (Rasyaf.1995)

Pendapatan perkapita masyarakat adalah jumlah uang yang dimiliki masyarakat setempat untuk melakukan transaksi-transaksi ekonomi. Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi biasanya diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan-kebutuhan (Amrullah.2002)

Tingkat pendapatan merupakan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin kuat, dan sebaliknya. Tingkat pendapatan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat akan barang dan jasa (Sutawi.2000)

Menurut Harnanto (1992) mengemukakan ada beberapa kriteria yang berhubungan dengan penghasilan dan konsumsi, di antaranya sebagai berikut :

- a. Bertambahnya penghasilan tidak selalu akan menyebabkan peningkatan permintaan barang tersebut. Walaupun konsumen sudah semakin kaya tetap saja permintaan atau suatu barang akan tetap. Ini berlaku untuk makanan rutin harian seperti beras, garam dan sebagainya.
- b. Bertambahnya penghasilan akan menyebabkan permintaan barang atau produk itu bertambah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu di mulai pada tanggal 15 Agustus 2013 sampai tanggal 27 Oktober 2013 yang bertempat di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Pemilihan lokasi dilakukan dengan alasan bahwa masyarakat (peternak) di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros pada umumnya melakukan kemitraan.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian mengenai faktor pendorong peternak Ayam Broiler melakukan kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani peternak yang melakukan kemitraan dengan PT. Mitra Raya Abadi yaitu sebanyak 24 peternak Ayam Broiler di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Pada penelitian ini semua populasi dijadikan sampel yaitu terdiri dari 24 peternak ayam broiler.

3.4. Pengumpulan data.

Pegumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan wawancara langsung terhadap 24 responden dengan menyerahkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sebagai pendorong penelitian.

2. Melakukan pengumpulan data pada Dinas Peternakan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sebagai data sekunder untuk menunjang penelitian.

3.5. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan :

- ❖ Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, pernyataan yang diberikan oleh peternak Ayam Broiler yang melakukan kemitraan.
- ❖ Data kuantitatif adalah data yang sifatnya non metrik atau dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dilapangan (24 responden).

2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan :

- Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak Ayam Broiler mengenai faktor pendorong melakukan kemitraan.
- Data sekunder adalah data yang bersumber dari kantor Desa Sekecamatan Marusu kantor Camat Marusu dan Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) atau BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan) Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

3.6. Alat Analisis

Analisa data yang di gunakan pada penelitian ini adalah *analisis deskriptif* dengan menggunakan distribusi frekuensi yaitu statistik yang memberikan gambaran atau makna dari variabel penelitian.

Konsep Operasional

1. Ayam broiler adalah ternak yang sengaja ditenakkan untuk dimanfaatkan produksi dagingnya yang diusahakan oleh peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dengan PT. Mitra Raya Abadi
2. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Marusu kabupaten Maros dengan PT. Mitra Raya Abadi
3. Modal adalah segala yang di alokasikan oleh PT. Mitra Raya Abadi untuk memenuhi semua kebutuhan pada usaha yang di jalankan dengan peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros
4. Jaminan pasar adalah kepuasan kepada konsumen dalam membeli hasil produksi yang di pasarkan oleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Mitra Raya Abadi di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros
5. Jaminan harga adalah jaminan harga hasil produksi yang diterima oleh peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Marusu dari pihak perusahaan yaitu PT. Mitra Raya Abadi
Pendapatan adalah hasil nyata yang diperoleh peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros berupa finansial dari hasil kerjasama dengan perusahaan PT. Mitra Raya Abadi
Pola kerja sama antara Perusahaan (inti) dan Peternak (plasma) adalah sistem usaha kerjasama antara peternak dengan sebuah perusahaan penyedia layanan keuangan (finance), yang menyediakan Sapronek dengan kesepakatan / perjanjian kebijakan yang dibuat oleh pihak finance yang disetujui oleh peternak. Dimana Perusahaan penyedia Sapronek disebut Inti

sedangkan peternak disebut Plasma. Dengan kata lain dalam pola ini peternak / Plasma sebagai penyedia fasilitas kandang dan peralatan serta biaya operasional dan kerja pemeliharaan sedangkan pihak Inti sebagai pihak penyedia Sapronak dengan harga Sapronak dan Daging yang ditentukan oleh pihak inti yang tertuang dalam perjanjian kontak.

6. Kesepakatan antara perusahaan inti dan peternak plasma dalam melakukan kerja sama pemeliharaan ayam potong/broiler dituangkan dalam bentuk perjanjian kerja sama yang selanjutnya dalam pelaksanaannya ada surat kesepakatan yang merupakan tambahan (addendum) dari perjanjian kerja sama tersebut dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian. Surat kesepakatan tersebut bersifat periodik karena bisa berubah sesuai dengan kondisi pasar yang ada. Pada intinya surat kesepakatan tersebut berisi kesepakatan tentang.

1. harga bibit ayam (DOC)

2. harga vaksin

3. harga obat-obatan

4. harga pakan

5. harga dasar ayam siap jual

6. bonus yang diterima peternak plasma apabila hasil panen bagus

7. sanksi yang diterima pihak peternak plasma apabila hasil panen di bawah standar.

7. Sapronak (sarana produksi peternakan) yaitu segala sesuatu yang di sediakan oleh perusahaan PT. Mitra Raya Abadi mulai dari bibit, pakan, obat-obatan, sampai pada peralatan kandang.

BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi

Kecamatan Marusu adalah salah satu Kecamatan yang terletak pada bagian utara Kabupaten Maros. Kecamatan Marusu merupakan salah satu dari 4 Kecamatan di Kabupaten Maros yang berbatasan dengan:-

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Maros Baru
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Turikale dan Mandai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Makassar

Kecamatan Marusu mempunyai luas wilayah 53,73 km² yang terdiri dari 7 Desa/kelurahan dengan jumlah penduduk 23.381. Untuk mengetahui luas daerah menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Persentase Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros

No	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase(%)
1	Pa`bentengan	21,41	28,99
2	Temmapadae	7,54	10,22
3	Marumpa	3,71	5,04
4	Tellumpoccoe	6,79	9,19
5	A`bulosibatang	4,28	5,79
6	Nisombalia	25,43	34,44
7	Bontomatene	4,67	6,33
Jumlah		73,83	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Maros, 2013.

Dari Tabel 3, terlihat bahwa luas wilayah dari setiap Desa di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros berbeda-beda, dengan luas keseluruhan 73,83 km² yang terbagi atas 7 Desa/Kelurahan. Desa/Kelurahan Nisombalia memiliki wilayah terbesar dengan luas wilayah 25,43 km² (34,44%), sedangkan Desa/Kelurahan Marumpa merupakan desa/kelurahan terkecil yang hanya memiliki luas wilayah 3,71 (5,04%).

4.2 Keadaan Penduduk

Kondisi kependudukan merupakan hal yang harus menjadi perhatian pihak pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penduduk merupakan salah satu potensi dan penggerak pembangunan suatu daerah. Secara Keseluruhan, Kecamatan Marusu Kabupaten Maros mempunyai jumlah penduduk sebanyak 23.381 data ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Laki-laki	11.084
2.	Perempuan	12.27
	Jumlah	23.381

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, 2013.

4.3 Potensi Peternakan

Jenis usaha peternakan yang dibudidayakan di Kabupaten Maros Kecamatan Marusu dibagi atas dua jenis yakni ternak besar dan kecil, perkembangan populasi ternak besar dan ternak kecil dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan dimana sapi potong berjumlah 30.403, kambing 11.569, kuda 4.485, kerbau 4.041 dan babi berjumlah 121 ekor. Untuk mengetahui jenis

dan jumlah populasi ternak besar yang di budidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Maros Kecamatan Marusu dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Populasi dan Produksi Ternak Kabupaten Maros Tahun 2011.

No	Ternak	Populasi (ekor)	Produksi Daging (kg)
1	Sapi potong	30,403	275,897
2	Sapi perah	-	-
3	Kerbau	4,041	98,294
4	Kambing	11,569	18,520
5	Domba	-	-
6	Babi	121	-
7	Kuda	4,485	45,765
Jumlah		50.619	438.476

Sumber : Dinas Perikanan Kelautan dan Peternakan Kab. Maros

Disamping jenis ternak besar dan kecil, ternak unggas merupakan salah satu ternak yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Maros Kecamatan Marusu dengan cara bermitra. Jumlah populasi ternak ini tahun 2013 sebanyak 8,863.536 ekor. Jenis ternak unggas yang paling banyak populasinya adalah ayam pedaging, yakni mencapai 7.985.518 kemudian ayam buras sebesar 410.463 ekor, itik 241.744 ekor, ayam petelur 211.555 ekor dan yang terkecil adalah ternak manila, sebesar 14.256 ekor.

Hasil pengusahaan beternak unggas tersebut, jumlah produksi telur yang dihasilkan pada tahun 2013 adalah sebanyak 3.428.624 kg dan jumlah produksi daging sebesar 2.440.596. untuk lebih lengkapnya lihat tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Populasi dan Produksi Ternak Unggas Kabupaten Maros Tahun 2013.

No	Ternak	Populasi (Ekor)	Produksi Daging (Kg)	Produksi Telur (Kg)
1	Ayam Buras	410,463	802,591	252,028
2	Ayam Petelur	211,555	6,623	1,826,867
3	Ayam Pedaging	7,985,518	1,396,014	-
4	Itik	241,744	232,744	1,308,600
5	Manila	14,256	2,624	41,129
Jumlah		8,863,536	2,440,596	3,428,624

Sumber : Dinas Perikanan Kelautan dan Peternakan Kab. Maros

BAB V
KEADAAN UMUM RESPONDEN

4.1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor penentu kemampuan kerja seseorang, dimana pengaruh tersebut akan nampak pada kemampuan fisik seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Adapun klasifikasi umur responden peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur Peternak Ayam Broiler yang Bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	15 – 34	15	62,5
2.	35 – 48	9	37,5
Jumlah		24	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Pada Tabel 7. Terlihat bahwa klasifikasi umur responden bervariasi, dimana jumlah responden terbanyak yaitu dengan klasifikasi umur 15 – 34 tahun sebanyak 15 orang atau 62,5%, sedangkan jumlah responden terkecil pada klasifikasi umur 35-48 tahun yaitu 9 orang atau sekitar 37,5%. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden berada pada usia produktif untuk melakukan suatu pekerjaan.

4.2 Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin peternak ayam broiler yang bermitra dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Peternak Ayam Broiler yang Bermitra Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Laki-laki	24	100
2	Perempuan	-	-
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 8. Terlihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin peternak ayam broiler di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros pada umumnya merupakan laki-laki yang berjumlah 24 orang atau sekitar 100%, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki masih mendominasi pekerjaan masyarakat di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros untuk bermitra dalam usaha peternakan Ayam Broiler.

4.3 Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan membedakan orang tersebut dengan mereka yang tidak memiliki pendidikan. Pendidikan dapat di peroleh secara formal seperti di bangku sekolah maupun non formal seperti kursus atau pelatihan. Demikian halnya dengan peternak ayam broiler di Kecamatan Marusu Kabupaten Marusu, faktor pendidikan merupakan faktor memengaruhi kualitas sumber daya seseorang. Adapun klasifikasi responden berdasarkan pendidikan peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Peternak Ayam Broiler yang Bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMA	9	37,5
2	SMP	12	50
3	SD	3	12,5
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2013.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sangat beragam yaitu terdiri dari SD, SMP, dan SMA. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 orang atau 50 %, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu pada tingkat pendidikan SD yaitu 3 orang atau 12,5 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakat di Kecamatan Marusu masih kurang baik, sebab tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi sikap, cara pandang, dan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu peningkatan akan pendidikan secara langsung akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan

Setiap individu dalam, melakukan aktivitas selalu di dasari oleh niat dan harapan yang di dorong berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar. Demikian halnya dengan peternak ayam broiler di kecamatan marusu kabupaten maros melakukan usaha peternakan dengan kemitraan yang di dorong oleh berbagai faktor, antara lain faktor ketersediaan modal, jaminan pasar, jaminan harga, dan pendapatan meningkat.

Untuk lebih jelasnya mengenai berbagai analisis faktor peternak ayam broiler melakukan kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Ketersediaan Modal

Dengan program kemitraan, modal yang dikeluarkan oleh peternak relatif lebih sedikit, karena peternak hanya menyediakan kandang, peralatan, dan tenaga kerja, sedangkan sarana produksi peternakan (Sapronak) di tanggung oleh perusahaan.

Adapun pernyataan peternak ayam broiler terhadap faktor Ketersediaan Modal sebagai faktor pendorong dalam melakukan usaha peternakan Ayam Broiler melalui kemitraan usaha dengan PT. Mitra Raya Abadi di Kecamatan Maros Kabupaten Maros, dapat di Lihat pada tabel 10.

Tabel 10 . Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Berdasarkan Pernyataan Terhadap Faktor Ketersediaan Modal

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Ya	24	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Setelah Di olah, 2013

Tabel 10, terlihat bahwa pernyataan peternak terhadap ketersediaan modal sebagai faktor pendorong dalam melakukan kemitraan yaitu keseluruhan peternak/responden (100%) menyatakan bahwa faktor ketersediaan modal merupakan faktor pendorong dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler melalui kemitraan usaha dengan PT. Mitra Raya Abadi. Ini berarti bahwa peternak merasakan manfaat modal dalam melakukan kegiatan usaha peternakan ayam broiler secara kemitraan. Dengan demikian aspek pendorong berupa modal adalah hal yang sangat mutlak dibutuhkan oleh peternak ayam broiler dalam melakukan pengembangan usahanya.

2. Jaminan Pasar

Peternak tanpa kemitraan usaha memasarkan hasil usaha peternakannya rata-rata ke pasar-pasar tradisional yang ada di sekitar tempat usahanya, hal ini didasari oleh faktor untuk menghemat biaya transportasi. Dalam kondisi normal, peternak tersebut akan mudah menjual ayam ras pedaging siap potong, tetapi dalam kondisi tertentu seperti terjadi tingkat harga rendah maka peternak akan mengalami kesulitan memasarkan ayam potongnya. Sehingga biasa terjadi peternak menjual murah ayam ras pedaging siap potong, serta berbanding lurus dengan peternak mengalami kerugian yang tidak sedikit. Demikian pula jika menunggu perbaikan harga jual juga tidak bantak menolong, sebab pada kondisi

tersebut ayam ras pedaging membutuhkan pakan yang menelan biaya yang cukup besar. Hal ini berarti pula adanya pengeluaran extra. Dengan adanya program kemitraan, maka pemasaran hasil usaha peternakan itu adalah tanggung jawab perusahaan.

Adapun pernyataan peternak ayam broiler terhadap faktor jaminan pasar sebagai faktor pendorong dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler melalui kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros., dapat di lihat pada tabel 11

Tabel 11. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Berdasarkan Pernyataan Terhadap Faktor Jaminan Pasar

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	24	100,00
2	Tidak	0	0,00
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2013

Tabel 11. Terlihat bahwa pernyataan peternak terhadap jaminan pasar sebagai faktor pendorong dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler dengan kemitraan yaitu keseluruhan peternak/responden (100%) menyatakan bahwa faktor jaminan pasar merupakan faktor pendorong dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler melalui kemitraan. Ini berarti bahwa peternak merasakan manfaat adanya jaminan pasar yang diberikan oleh perusahaan dalam kegiatan usaha peternakan ayam broiler secara kemitraan. Dengan demikian aspek pendorong adanya jaminan pasar yang diberikan oleh perusahaan adalah hal yang sangat membantu peternak ayam broiler dalam kemitraan usaha.

3. Jaminan Harga

Harga daging ayam ras pedaging di Indonesia fluktuatif. Disebabkan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Biasanya menjelang hari raya Idul Fitri (lebaran), harga daging ayam ras mulai merangkak naik pada minggu kedua bulan Ramadhan, dan akan mencapai puncak pada 2-3 hari menjelang hari raya.

Adapun pernyataan peternak ayam broiler terhadap faktor jaminan harga sebagai faktor pendorong dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler melalui kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 13. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Berdasarkan Pernyataan Terhadap Faktor Jaminan Harga

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	16	66,66
2	Tidak	8	33,33
Jumlah		24	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 13. Terlihat bahwa pernyataan peternak terhadap jaminan harga sebagai faktor pendorong dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler melalui kemitraan yaitu sebanyak (66,66%) yang menyatakan bahwa faktor jaminan harga merupakan faktor pendorong dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler melalui kemitraan, dan hanya 8 orang (33,33%) yang menyatakan tidak atau bukan faktor pendorong. Ini berarti bahwa jaminan harga berpengaruh sebesar 66,66% dan tidak bermanfaat sebesar 33,33%. Dengan

demikian jaminan harga dalam kemitraan ayam broiler masih diperlukan oleh peternak.

4. Pendapatan Meningkat

Pendapatan meningkat dari beternak ayam broie

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut :

Modal usaha yang diterima oleh peternak dari PT. Mitra Raya Abadi berupa DOC, Vaksin, obat-obatan, pakan memberikan keuntungan bagi peternak itu terbukti karena peternak merasa terbantu dengan modal yang diberikan oleh perusahaan kepada peternak.

6.1.2 Saran

Bagi peternak dan calon peternak dalam budi daya ayam broiler sebaiknya melakukan usaha dengan pola kemitraan karena lebih banyak manfaatnya dan resiko kerugian kecil. Untuk pengusaha sebaiknya melakukan kemitraan untuk menjalin kerjasama dan juga sebagai jaminan kelangsungan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1992. *Pedoman Beternak Ayam Negeri*. Kanisius, Jakarta
- Abidin.2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*.Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Anonim.2002.*Pendapatan Berkapita Masyarakat*[http:// nikoprasetia. wordpress. com/ 2010 /12 /07 /Pendapatan-dan Berkapita](http://nikoprasetia.wordpress.com/2010/12/07/Pendapatan-dan-Berkapita)
- Anoraga, P. 2003. *Pengantar Pasar Modal*.Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Assuari, S. 1999. *Teknik Dan Metode Peramalan: Penerapan Dalam Suatu Dunia Ekonomi Dan Usaha*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta.
- Amrullah.2002. *Keuangan Pertanian dan pembiayaan perusahaan Agribisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hapsah. 1999. *Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Harnanto. 1992. *Akuntansi biaya untuk perhitungan harga pokok produk, Edisi pertama*. BPFE, Yogyakarta.
- Nurjannah.2007. *Kemilaunya Broiler Riuhnya Kemitraan*. Poultry Indonesia. GAPPI. Jakarta.
- Priyono. 2004. *Performa Pelaksanaan Kemitraan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging*. Jurnal vol. Diakses 25/03/2011.
- Rasyaf, M. 1992. *Beternak ayam ras pedaging*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1994. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riduwan. 2002. *Dasar –Dasar Statistik*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Saragih. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Sirajuddin.*Faktor-faktor yang memotivasi Peternak dalam melakukan Kemitraan Kecamatan Bantimurung, Kabupaten maros*.Jurnal Agribisnis, Vol VI (2), Juni 2007.
- Soekartawi.1995. *Analisis Usaha tani*.Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiono .2006.*Dasar Statistik*. Erlangga Alfabeta. Jakarta.

Sumarwan. 2002. *Harga Menentukan Rugi atau Untungnya Peternak*.PT.Karya Abadi.Jakarta.

Susilorini. 2008. *Budi daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sutawi.2000.*Usaha Ternak Pada Tingkat Pendapatan .Universitas Indonesia Press*. Jakarta

Swasta Dan Sukotjo.1993.*Pengantar Bisnis Modern*.Liberty, Yogyakarta

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan Di Kecamatan Marusu Kabupaten Marusu

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu Saudara (i) untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan sejujur-jujurnya. Jawaban yang anda sampaikan akan di jaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan bantuan yang di berikan kami ucapkan terimah kasih.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : (Tahun)
3. Jenis Kelamin : W/P
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

A. Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan :

Isi dan beri tanda silang (X) pilihan-pilihan dari jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara.

1. Apakah Modal berupa DOC yang anda peroleh dari perusahaan tempat anda bermitra sudah cukup ?
 - a. Cukup
 - b. Kurang Cukup
 - c. Tidak Cukup
2. Apakah Modal berupa Vaksin yang anda peroleh dari perusahaan tempat anda bermitra sudah cukup ?
 - a. Cukup
 - b. Kurang Cukup
 - c. Tidak Cukup

3. Apakah Modal berupa Obat-obatan yang anda peroleh dari perusahaan tempat anda bermitra sudah cukup ?
 - a. Cukup
 - b. Kurang Cukup
 - c. Tidak Cukup
4. Apakah Modal berupa Pakan yang anda peroleh dari perusahaan tempat anda bermitra sudah cukup ?
 - a. Cukup
 - b. Kurang Cukup
 - c. Tidak Cukup
5. Apakah dengan cara memasarkan langsung hasil produksi usaha anda kepada perusahaan tempat anda bermitra menurut anda sudah menjamin?
 - a. Menjamin
 - b. Kurang Menjamin
 - c. Tidak Menjamin
6. Apakah menurut anda penentuan harga yang sudah di tetapkan atau turun/naiknya harga penjualan hasil produksi anda sudah terjangkau?
 - a. Sejaterah
 - b. Kurang Sejaterah
 - c. Tidak Sejaterah
7. Apakah anda merasa sejaterahatau penghasilan anda bertambah setelah anda bermitra ?
 - a. Sangat Sejaterah
 - b. Kurang Sejaterah
 - c. Tidak Sejaterah